Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 38 PALEMBANG

Sekar Ardhanun[1], Karoma[2], Ervin Efriani[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[1]sekarardhanun@gmail.com , [2]karoma_uin@radenfatah.ac.id
[3]arvinefriani_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Student learning motivation is strongly influenced by the teaching methods applied in the classroom. The use of conventional approaches dominated by lecture-based instruction often fails to attract students' attention, especially in Islamic Religious Education (PAI) learning. This condition leads to low motivation and limited student participation during the learning process. To address this issue, the Experiential Learning model is introduced as an interactive, experience-based learning approach. This model emphasizes active student engagement through various activities such as simulations, role-playing, group discussions, and reflective learning. Through these activities, students are expected not only to become more motivated but also to develop a deeper and more meaningful understanding of PAI material. This study employed an experimental method with a Nonequivalent Control Group design and a quantitative approach. The research population consisted of 68 eighth-grade students at SMP Negeri 38 Palembang in the 2024/2025 academic year. The sample included class VIII.A as the experimental group and class VIII.B as the control group, selected through cluster sampling techniques. Data were collected using a motivation questionnaire containing 25 items administered before and after the learning intervention. The research findings indicate that the N-Gain score of the experimental class was 2.4532, which falls into the high category, demonstrating a significant increase in student learning motivation. The paired sample t-test also revealed a sig. (2-tailed) value of 0.024 < 0.05, leading to the rejection of H0 and acceptance of Ha. Therefore, it can be concluded that the Experiential Learning model is effective in enhancing students' learning motivation in PAI subjects.

Keywords: *Experiential Learning, Islamic Religious Education, Learning Motivation*

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Penggunaan pendekatan konvensional yang didominasi metode ceramah sering kali kurang mampu menarik perhatian siswa, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar serta minimnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, model Experiential Learning diperkenalkan sebagai pendekatan pembelajaran interaktif berbasis pengalaman. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui berbagai aktivitas seperti simulasi, permainan peran, diskusi kelompok, hingga refleksi pengalaman belajar. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan tidak hanya lebih

termotivasi, tetapi juga mampu memahami materi PAI secara lebih mendalam dan bermakna. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group dan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Palembang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 68 siswa. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas VIII.A sebagai kelas *eksperimen* dan VIII.B sebagai kelas kontrol yang dipilih melalui teknik cluster sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket motivasi belajar sebanyak 25 butir yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 2,4532, yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa. *Uji paired sample t-test* juga menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,024 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Experiential Learning efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: *Experiential Learning*, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental yang memungkinkan setiap individu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Abdulrahmansyah dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah upaya untuk membangun peradaban manusia, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup pengenalan terhadap nilai-nilai budaya serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan memiliki peran utama dan menjadi unsur yang sangat penting karena memberikan kontribusi besar bagi kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses yang direncanakan secara sadar untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik.[1]

Guru dan murid merupakan dua komponen yang saling berhubungan dalam menjalankan proses pendidikan. Keduanya terus berinteraksi sehingga dapat mendorong peningkatan kemampuan intelektual. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi dalam kurikulum, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan serta memberikan berbagai bentuk motivasi yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.[2] Guru harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.[3]

Karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan pembelajaran, tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan siswa, hubungan antara keduanya menjadi lebih

[1] Lisa Ayu Tiasti, Karoma, Mardeli, Mardeli "Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Teknik Terhadap Keterampilan Peserta Didik di Pondok Pesantrem Putri Azzahro Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 03, no. 01 (2021), hlm. 142.

[2] Asri Karolina, Eka Purnama Sari, Hendra Harmi, Dewi Wanto, "Model Pendidikan Agama Islam Pada Suku Anak Dalam Di Mes SAD Kabupaten Muaratara," *Jurnal PAI Raden Fatah* 02, no. 01 (2020), hlm. 246.

[3] Irja Putra Pratama, Nyayu Soraya, Maryamah, Nisa Kurnia, Rizqiana Nurfaizah, "Islam Disiplin Kerja di Sektor Pendidikan," *Jurnal PAI Raden Fatah* 06, no. 02 (2024), hlm. 650.

dinamis. Hal ini memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.[4] Guru juga berperan sebagai teladan bagi para muridnya, sehingga siapa pun yang memandangnya sebagai seorang pendidik cenderung akan mengikuti sikap dan perilakunya.[5]

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menata dan mengatur lingkungan sekitar peserta didik.[6] Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan.[7] Model pembelajaran merupakan perpaduan dari penerapan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang disusun secara menyeluruh, sehingga memberikan gambaran lengkap mengenai proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang dirancang secara khusus oleh guru.[8] Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara rasional, tujuan pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik, sehingga mereka dapat membangun keyakinan spiritual dan religius yang kuat, serta memperoleh kemampuan untuk berinteraksi dan berperilaku baik terhadap orang lain maupun masyarakat.[9] Belajar merupakan proses terjadinya perubahan perilaku dan pemahaman. Pada mulanya, anak tidak memiliki kemampuan yang sudah terbentuk, namun seiring berjalannya waktu, mereka berkembang dan memperoleh pemahaman yang semakin baik.[10] Belajar merupakan aspek fundamental dalam pendidikan nasional di Indonesia, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sejak Indonesia merdeka, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan. Kurikulum yang fleksibel, dipadukan dengan model pembelajaran yang lebih adaptif, memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk memahami konsep serta mengembangkan keterampilan mereka.[11]

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, diperlukan strategi yang efektif, yang sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan guru. Peran guru sebagai pendamping dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap

[4] Nyayu Soraya, Ririn Eka Monicha, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yuniarti, Maryamah, Mardeli, Mardeli, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 06 (2020), hlm. 202.

[5] Baldi Anggara dan M.Darlis, *Pengembangan Profesi Guru*, (Palembang, NoerFikri, 2019), hlm. 181

[6] Ririn Eka Monicha, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong," *Tadrib* 06, no. 02 (2021), hlm. 201.

[7] Baldi Anggara, Popi Septasari, Muhammad Isnaini, "Penerapan Model Pembelajaran *Metaphorming* Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Dalam Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 03, no. 01 (2021), hlm. 202.

[8] Nurlaila, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 2.

[9] Rahmat Kamal Haizatul Faizah, "Belajar Dan Pembelajaran," *Basicedu* 08, no. 01 (2024): hlm. 465.

[10] Muhammad Darwis Dasopang Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 02 (2017): hlm. 337.

[11] Kemendikbud, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 2022.

keberhasilan peserta didik.[12] Oleh karena itu, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila prosesnya menerapkan strategi yang tepat, karena strategi merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.[13]

Setiap guru berkewajiban menyusun rencana pembelajaran dan memilih berbagai metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ali Murtadlo menjelaskan bahwa metode pembelajaran mencakup instruksi, prosedur, serta langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan rencana tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik di lapangan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan kita adalah kurangnya efektivitas proses pembelajaran. Peserta didik sering kali tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama kegiatan belajar. Ketika proses belajar di kelas terlalu berfokus pada hafalan, siswa dituntut mengingat banyak konsep tanpa memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa menjadi pasif, hanya menerima informasi dari guru atau dari apa yang mereka dengar, sehingga perkembangan—khususnya dalam cara berpikir—tidak terjadi secara optimal.

Motivasi dari pendidik juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat mendorong berlangsungnya kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan serta hasil belajar yang diharapkan. Peserta didik yang memiliki motivasi cenderung lebih percaya diri, bersemangat, dan mengikuti pembelajaran dengan lebih serius. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi biasanya tampak pasif dan kurang percaya diri, sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal.[14] Tingkat motivasi dapat memengaruhi usaha atau semangat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, dan tentu saja besarnya motivasi akan menentukan hasil yang diperoleh.[15]

Model pembelajaran berbasis pengalaman, yang menggabungkan unsur “pengalaman” dan “pembelajaran”, merupakan pendekatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hambatan-hambatan yang dimaksud biasanya muncul akibat metode pengajaran yang kurang menarik, lingkungan belajar yang tidak mendukung, serta materi yang kurang berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sekaligus membantu mengatasi berbagai masalah tersebut.[16]

[12] Turdaj Novi Arianti, “Penerapan Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar,” *Jurnal Ilmu Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2020), hlm. 113.

[13] Santi Hajriyanti, Akmal Hawi, Syarnubi, Syarnubi “Pengaruh Penerepan Strategi *Firing Line* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 03, no. 01 (2021): hlm. 57.

[14] Ishak Aziz Gus Hendri, “Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan,” *Jurnal Patriot* 02, no. 01 (2020), hlm. 172.

[15] Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Prosidinig Seminar Nasional Pendidikan Dasar Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat* (Gorontalo, 2021), hlm. 291.

[16] Silviana Dewi Hanapi, *Efektivitas Penerapan Experiential Learning Dalam Kemampuan Memahami Matematika Siswa Kelas*

Model experiential learning merupakan pendekatan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung yang mereka alami sendiri. Model ini menekankan pentingnya keterhubungan antara proses belajar, kegiatan, dan berbagai aktivitas lainnya agar pengetahuan yang diharapkan dapat muncul dan terbentuk dengan baik.[17] Pendekatan pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis pengalaman memanfaatkan pengalaman tersebut sebagai sarana untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilannya selama proses belajar berlangsung.[18] Model pembelajaran berbasis pengalaman akan mencapai hasil yang lebih maksimal apabila peserta didik terlibat secara aktif dan antusias dalam proses belajar, serta mampu menyampaikan pemahaman mereka baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep yang dipelajari, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang mendukung pengembangan keterampilan mereka.[19]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pai diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model tradisional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas untuk mengidentifikasi materi bacaan. Pendekatan tersebut kurang mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Akibatnya, kegiatan pembelajaran menjadi monoton sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh karena proses belajar terlalu pasif. Kondisi ini menimbulkan berbagai masalah, seperti siswa menjadi acuh terhadap penjelasan guru, bersikap pasif, sulit berkonsentrasi, lebih memilih mengobrol atau bermain dengan teman, kurang aktif, serta kurang memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Penerapan model pembelajaran experiential learning di SMP Negeri 38 Palembang diharapkan mampu mengurangi rasa jenuh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar mereka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan fokus, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa selama proses belajar berlangsung. Model pembelajaran ini juga membantu peserta didik menghubungkan materi dengan situasi dan tantangan nyata dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam

X SMA Negeri 6 Palopo (Palopo: IAIN Palopo, 2015). hlm. 09.

[17] Arifin Yemima Alokafani., Julhidayat Muhsam., "Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Kota Kupang," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 03, no. 02 (2022), hlm. 309.

[18] Zeni Hafidotun Laili, Risqi Nur Nisak, "Peningkatan Self - Leadership Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Experiential Learning," *Jurnal Of Integrated Elementery Education* 02, no. 01 (2020), hlm. 65.

[19] Rachmad Waluyo, "Pengaruh Model *Experiential Learning*, Metode Ceramah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Lamongan," *Jurnal Of Office Administration: Education and Pratice* 02, no. 02 (2022), hlm. 152–59.

menghadapi kondisi dan pengalaman baru. SMP Negeri 38 Palembang dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengamati perkembangan serta peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Data yang diperoleh sesuai dengan pendapat Sukmadinata, yang menjelaskan bahwa desain penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan data numerik untuk memahami serta menarik kesimpulan mengenai suatu fenomena atau populasi.[20] Penelitian kuantitatif merupakan cara untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam menganalisis suatu hal yang ingin diteliti, di mana proses penelitiannya menggunakan data dalam bentuk angka.[21] Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji motivasi belajar siswa kelas VIII sebelum dan setelah penerapan model Experiential Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain quasi eksperimen dan melibatkan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain yang digunakan adalah nonequivalent control group design, di mana kedua kelompok tidak dipilih secara acak. Pada desain ini, pretest diberikan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal, kemudian perlakuan diterapkan pada kelas eksperimen. Setelah itu, posttest dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 38 Palembang dengan total 68 siswa. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik Cluster Sampling, di mana kelas VIII A dijadikan kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan melalui perencanaan yang matang, pencatatan sistematis, serta pengawasan yang cermat terhadap kondisi dan keakuratan data yang diperoleh.

Pada teknik ini, peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat motivasi belajar siswa dengan bantuan guru mata pelajaran. Selanjutnya, dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan berbagai data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lain yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang dimanfaatkan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, maupun dokumen resmi lainnya.[22] Adapun angket merupakan teknik pengumpulan data di mana responden diminta menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis. Survei dapat dilakukan secara langsung kepada peserta didik maupun dikirimkan melalui surat atau media

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan AKuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm. 6

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

[22] Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9 (p. hlm 4).

internet.[23] Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket skala Likert yang berisi pernyataan untuk menilai respon positif maupun negatif.

Peneliti memilih skala Likert karena mampu mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan secara kuantitatif melalui tingkat kesepakatan yang tersusun secara sistematis. Skala ini memudahkan pengumpulan data yang reliabel dan valid, serta memungkinkan dilakukannya analisis statistik yang lebih mendalam. Angket tersebut disusun dengan menggunakan skala Likert empat kategori, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), untuk mengetahui efektivitas penerapan model Experiential Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Angket ini kemudian disebarkan dan diisi oleh peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji efektivitas pembelajaran dengan model Experiential Learning dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 38 Palembang meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk menilai kualitas instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test, dan diakhiri dengan perhitungan N-Gain.

	N	***Minimum***	***Maximum***	***Mean***	***Std. Deviation***
***Pretest* Eksperimen**	34	32	77	98,97	6,957
***Posttest* Eksperimen**	34	21	89	102,32	5,634
***Pretest* Kontrol**	34	26	78	90,09	5,941
***Posttest* Kontrol**	34	28	73	88.85	7,723

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan media pembelajaran experiential learning, yaitu:

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 142

terdapat perbedaan antara hasil pretest dan posttest motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Experiential Learning, sehingga hipotesis dapat diterima. Hal ini sesuai dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak.

Adapun hasil uji N-Gain Score pada pretest dan posttest motivasi belajar siswa di kelas eksperimen SMPN 38 Palembang adalah sebagai berikut:

Descriptive Statistic					
	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
N-Gain	34	-11,91	24.30	2,4532	8,29624
Valid N (*listwise*)	34				

Pada uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,4532, yang menunjukkan bahwa hasil tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena nilainya berada di atas 0,7 (g > 0,7). Klasifikasi ini sesuai dengan tabel interpretasi nilai N-Gain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan model Experiential Learning masih didominasi kategori sedang, yaitu sebesar 74%, sedangkan kategori tinggi hanya 9% dan kategori rendah sebesar 17%. Setelah penerapan model Experiential Learning, terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik, di mana kategori tinggi meningkat menjadi 53%, kategori sedang menjadi 32%, dan kategori rendah menurun menjadi 15%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model Experiential Learning mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara deskriptif, nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 98,97 meningkat menjadi 102,32 pada posttest. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest sebesar 90,09 dan posttest sebesar 88,85. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar lebih terlihat pada kelas yang memperoleh perlakuan menggunakan model Experiential Learning.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,090 > 0,05, sehingga data kedua kelompok dinyatakan homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi (2-

tailed) sebesar 0,024 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model Experiential Learning. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,4532 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang.

Peningkatan motivasi belajar tersebut terjadi karena model Experiential Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran Experiential Learning terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta

D. Kesimpulan

1. Motivasi belajar peserta didik kelas VIII sebelum diterapkannya model *Experiential Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui angket yang disebarkan, menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model *Experiential Learning* terdiri atas 9% siswa yang tergolong dalam kategori tinggi, 74% siswa dalam kategori sedang, dan 17% siswa dalam kategori rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 99,0.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui post-test, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model *Experiential Learning* menunjukkan peningkatan, dengan 53% siswa tergolong dalam kategori tinggi, 32% siswa dalam kategori sedang, dan 15% siswa dalam kategori rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 103,09.

Berdasarkan output SPSS versi 30, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Experiential Learning*. Model tersebut memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, yaitu sebesar 0,024. Dengan demikian, H_0 (tidak terdapat peningkatan motivasi belajar) ditolak, sedangkan H_a (terdapat peningkatan motivasi belajar) diterima. Selain itu, nilai rata-rata *N-Gain* yang diperoleh pada uji ini sebesar 0,4532, yang termasuk dalam kategori peningkatan tinggi berdasarkan kriteria interval,

yaitu g ≥ 0,7 berkategori tinggi, 0,7 > g ≥ 0,3 berkategori sedang, dan g < 0,3 berkategori rendah

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah, *Kajian Teoritik Dan Implementatif Pengembangan Kurikulum* (Depok: Rajawali Pers, 2021)

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pres, 2020)

B. Uno, Hamzah, and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Chatib, Muniif, and Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar Dengan Manajemen Display Kelas* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013)

Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2022)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan AKuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018)

JURNAL

Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah, Ismail Sukardi, and Nyayu Soraya, "Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Uin Raden Fatah Palembang Angkatan 2014 Dalam Mata Kuliah Bahasa Arab', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2017), 1

Ali, Kemas Mas'ud, *Media Pembelajaran* (Palembang: Rafah Press UIN Raden Fatah Palembang, 2020)

Anggara, Baldi, and M.Darlis, *Pengembangan Profesi Guru*, ed. by NoerFikri (Palembang, 2019)

Araniri, Nuruddin, 'Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa', *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4.1, March (2018), 75–83

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9

Astuti, Endah Resnandari Puji, Muh Husein Baysha, and Muhammad Asy'ari, 'Pelatihan Pengembangan Media Display Dan Realia Guru Sekolah Dasar', *Pijar Mandiri Indonesia*, 1.1 (2021), 21–25

Deni Firmansyah, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3.1 (2015), 34–44

Djamaluddin, Ahdar, 'Filsafat Pendidikan (Educational Phylosophy)', *Istiqra'*, 1.2 (2014), 129–35

Firmansyah, Mokh. Imam, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi',

Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 1.2 (2019), 79–90

Gio Apriansyah Mardeli Mardeli, and Syarnubi Syarnubi, 'Pengaruh Pendidikan Non Formal (TPA) Terhadap Pemahaman Materi Tentang Agama Islam', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4.3 (2022), 286–95

Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri, 2016)

Husaini, H, 'Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif', *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 4.1 (2021), 114–26

Husen, Mochmad, 'Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 31-32 (Studi Komparatif Dalam Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)', *Aksioma Ad-Diniyah*, 8.1 (2020), 89–108

'Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya"', 2022

Misdar, Muh, Syarnubi Syarnubi, Mardeli Mardeli, Abdullah Idi, muhammad Isnaini, and Zulhijra Zulhijrah, 'Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2017), 53

Monicha, Ririn Eka, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah Maryamah, Mardeli Mardeli, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong', *Tadrib*, 6.2 (2021), 199–214

Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah, *Kajian Teoritik Dan Implementatif Pengembangan Kurikulum* (Depok: Rajawali Pers, 2021)

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pres, 2020)

B.Uno, Hamzah, and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Chatib, Muniif, and Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar Dengan Manajemen Display Kelas* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013)

Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2022)

Parwati, Ni Nyoman, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019)

Pujilestari, Yulita, and Afni Susila, 'Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19.02 (2020), 40–47

Putri, Nia Amanda, Satrio Hadi Wijoyo, and Admaja Dwi Herlambang, 'Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Mentimeter Terhadap Keaktifan, Motivasi, Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas X Program Keahlian

Multimedia Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Audio Dan Video SMK Negeri 7 Malang', *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5.7 (2021), 3062–68

Ramli, M, 'Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik', *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), 61–85

Rifai, Faisal, Suci Perwita Sari, Dewi Kusuma Nasution, and Ismail Saleh Nasution, 'Penggunaan Media Flip Chart Pada Minat Belajar Siswa Kelas II Sangar Bimbingan Gombok Utara', *Syamsuyurnita INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 1683–91.

Romli, Abdullah Idi, and Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, 'Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Jalaluddin', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5.1 (2023), 93–113

Rustamana, Agus, Abdul Malik Riswan, and Diana Purnama Sari, 'Pengembangan Bahan Ajar Display Bagi Penguatan Karakter Dan Juga Elekbilitas Pengajaran Siswa Di Kelas', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.4 (2023), 40–44

Sari, Linda, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, and Aida Imtihana, 'Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Banyuasin Iii', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2.1 (2020), 45–59.

Sirait, Erlando Doni, 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6.1 (2016), 35–43.

Sururuddin, Muhammad, 'Pengembangan Bahan Ajar Display Model Flipchart Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar', *Jurnal Education*, 11.1 (2016), 31–52